
PENGEMBANGAN PEDOMAN PENILAIAN LITERASI BAHASA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENCAPAI KEMAMPUAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)

DEVELOPMENT OF LANGUAGE LITERACY ASSESSMENT GUIDELINES FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS TO ACHIEVE HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) ABILITIES

Piyona Indra Rukmana¹

Diyah Ayu Retnoningsih²

¹Universitas Peradaban, Jawa
Tengah, Indonesia

²Universitas Peradaban, Jawa
Tengah, Indonesia

*email: dretno785@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan ketidak tercapaian indikator literasi bahasa siswa kelas V SD yang mempengaruhi pada cara berpikir siswa dalam respon transfer informasi pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan need analysis, bahwa terdapat masalah yang menimbulkan faktor ketidak tercapaian indikator literasi bahasa, masalah tersebut antara lain: (1) siswa kurang percaya diri dalam berbicara menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran di kelas (2) kemandirian siswa dalam proses pembelajaran masih rendah sehingga mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kritisnya, dan (3) belum adanya pedoman penilaian literasi bahasa untuk guru yang spesifik dalam pembelajaran literasi bahasa dikelas. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa buku pedoman penilaian literasi bahasa untuk mencapai kemampuan HOTS siswa kelas V SD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development atau R&D) dengan desain Quasy non-equivalent group design dan menggunakan model dari Borg & Gall dengan 10 tahapan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan tes. Analisis data menggunakan Uji t teknik paired samples t-test. Hasil penelitian diperoleh (1) buku pedoman penilaian literasi bahasa layak dan valid digunakan berdasarkan hasil validasi media sebesar 4,0 dengan kategori baik dan ahli materi 3,75 dengan kategori baik. (2) Hasil perhitungan uji t terdapat peningkatan rata-rata nilai pre-test sebesar 66,18 dan post-test sebesar 78,86 dimana hasil akhir terdapat peningnaan sebesar 12,68 setelah penggunaan produk. Hal ini menjawab hipotesis penlitian bahwa penlitian ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah diterapkan produk buku pedoman penilaian literasi bahasa indonesia dalam pembelajaran.

Kata Kunci:

Buku Pedoma
Penilaian Literasi Bahasa
HOTS

Keywords:

Language Literacy Assessment
HOTS

Abstract

This research is based on the problem of not achieving language literacy indicators for grade V elementary school students, which affect how students think in responding to information in learning activities. Based on the needs analysis, some problems cause factors that do not reach language literacy indicators, which include: (1) students' lack of confidence in speaking opinions during the learning process in class is still low, and (2) students' independence in the learning process is still low so that it affects the level of critical thinking ability, and (3) there are no guidelines for language literacy assessment for teachers who are specific in learning language literacy in the classroom. Based on the background of these problems, this study aims to develop a product in the form of a language literacy assessment book to achieve the hots abilities of grade V elementary school students. This research is a type of research and development (R&D) with a Quasy non-equivalent group design and using a model from Borg & Gall with 10 stages. Data collection techniques use interviews, questionnaires, and tests. Data analysis uses the t-test paired samples t-test technique. The study results obtain (1) a decent and valid language literacy assessment manual based on the results of media validation obtains 4.0 with good categories and 3.75 material experts with good categories. (2) The results of the t-test calculation show an increase in the average pre-test value of 66.18 and the post-test of 78.86 whereas the final result has a decrease of 12.68 after the use of the product. This result answers the research hypothesis that this research shows an increase after applying the Indonesian language literacy assessment manual product to learning.

PENDAHULUAN

Penerapan literasi bahasa disekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan serta pemanfaatan sumber belajar. Berkaitan dengan penerapan literasi disekolah. Faizah (Ayu dkk, 2018:95) menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas, antara lain membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Literasi erat hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran literasi bahasa. Ketercapaian pembelajaran dapat dilihat dari indikator siswa dalam memahami, mengingat, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Dengan kemampuan mencipta erat kaitannya dengan berpikir tingkat tinggi dalam mengembangkannya.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terlatih dan berkembang apabila didukung dengan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Sani (2019:2) meliputi kemampuan berpikir kritis, logis reflektif, metakognitif, dan kreatif. Sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat mengembangkan kekefektifan dalam pemecahan masalah dan semakin tinggi keterlibatan aktif siswa, maka pengalaman belajar siswa semakin bermakna.

Berkaitan dengan pembelajaran literasi ditemukan permasalahan berkaitan dengan ketidak tercapaian indikator literasi bahasa melalui kegiatan wawancara dan observasi guru kelas V di SD Negeri 3 Kracak dan SD Negeri 1 Ciberung. Literasi bahasa meliputi empat keterampilan yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Menurut Kharzimi (2019: 96) literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, memandang dan merancang suatu hal dengan disertai kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya.

Studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai kendala pembelajaran dan kondisi yang ditemukan sebagai berikut (1) rendahnya minat membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia sehingga berpengaruh pada kemampuan menulis siswa, (2) siswa kurang percaya diri dalam berbicara menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran di kelas. (3) konsentrasi siswa masih rendah saat menerima informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (4) kemandirian siswa dalam proses pembelajaran masih rendah sehingga mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kritisnya, dan (5) belum adanya pedoman penilaian literasi bahasa untuk guru yang spesifik dalam pembelajaran literasi bahasa dikelas.

Bahasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran hasil pengumpulan data awal menyebutkan bahwa ketidak ketercapaian pada indikator literasi bahasa berpengaruh pada cara beripikir siswa. dan muncul sebuah permasalahan yaitu pola pikir siswa lebih pasif. Kondisi yang telah dikemukakan diatas, tentu saja memerlukan solusi penyelesaian. Solusi tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan pedoman penilaian literasi bahasa untuk mencapai kemampuan *higher order thinking skills* (HOTS) siswa kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pedoman penilaian sebelumnya pernah dilakukan oleh Astuty, Prasetyo dan Rahayu (2012) hasil penelitian menunjukkan pengembangan instrumen asesmen autentik berbasis literasi sains terbukti valid, reliabel, efektif dan tingkat kepraktisannya tinggi. Keefektifan instrumen ditunjukkan dengan perubahan positif hasil belajar siswa dan kepraktisan instrumen asesmen ditunjukkan oleh adanya respon positif siswa dan guru.

Penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Setiadi (2016:168) Penilaian merupakan salah satu aspek penting pada proses

pendidikan dan merupakan langkah untuk menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran. Sehingga dalam pengembangan pedoman penilaian literasi bahasa bermaksud untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan berfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Pencapaian tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa pada umumnya. Berdasarkan tingkat usia kelas V sekolah dasar berada pada rentang 7- 12 tahun. Menurut Desmita (2012:35) menyatakan anak-anak usia sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda, dimana senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Berkaitan dengan karakteristik siswa harus ada pedoman yang menjembatani atau menghubungkan agar tercipta pembelajaran yang menarik dan berbeda. Sehingga dalam implementasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini mengacu pada pemikiran pengembangan Borg and Gall. Model pengembangan Borg and Gall (Mulyatiningsih 2014:163-165) adapun langkah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan di atas yang terdiri atas : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) revisi hasil uji coba lapangan, (8) uji coba pelaksanaan lapangan, dan (9) penyempurnaan produk akhir, (10) diseminasi dan implementasi. Sepuluh langkah tersebut

digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan pedoman penilaian literasi bahasa.

Tahap penelitian dibagi dua, yaitu tahap penelitian dan pengembangan. Tahap pengembangan pedoman dan penelitian meliputi analisis kebutuhan, penentuan tujuan. Tahap pengembangan dimulai dari study pendahuluan berupa permasalahan yang ditemukan dilapangan, perencanaan konsep pengembangan produk, pengembangan produk awal dan tahap selanjutnya validasi untuk memperoleh validitas oleh pakar ahli materi dan ahli media. kemudian diuji coba pertama dengan melibatkan guru kelas V SD Negeri 1 Ciberung. Hasil uji coba pertama untuk mengetahui kekurangan pedoman kemudian direvisi dan uji cobakan kedua. Uji coba pelaksanaan lapangan dilakukan pada guru dan siswa kelas V SD Negeri 3 Kracak yang terdiri dari dua kelas Va dan Vb sebagai kelas eksperimen. Desain penelitian menggunakan *Quasy Ekperimental Research* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sugiyono (2014:79) dimana kedua kelas diberikan perlakuan berbeda untuk mengetahui pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kebutuhan lapangan, peneliti mewawancarai 3 guru Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 3 Kracak dan SD Negeri 1 Ciberung. Terdapat beberapa pertanyaan yang ditanyakan terkait dengan pelaksanaan penilaian literasi bahasa serta kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil study pendahuluan menunjukkan bahwa ketidak tercapaian pada indikator literasi bahasa berpengaruh pada cara beripikir siswa dan muncul sebuah permasalahan yaitu pola pikir siswa lebih pasif. Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan pengembangan pedoman penilaian literasi bahasa.

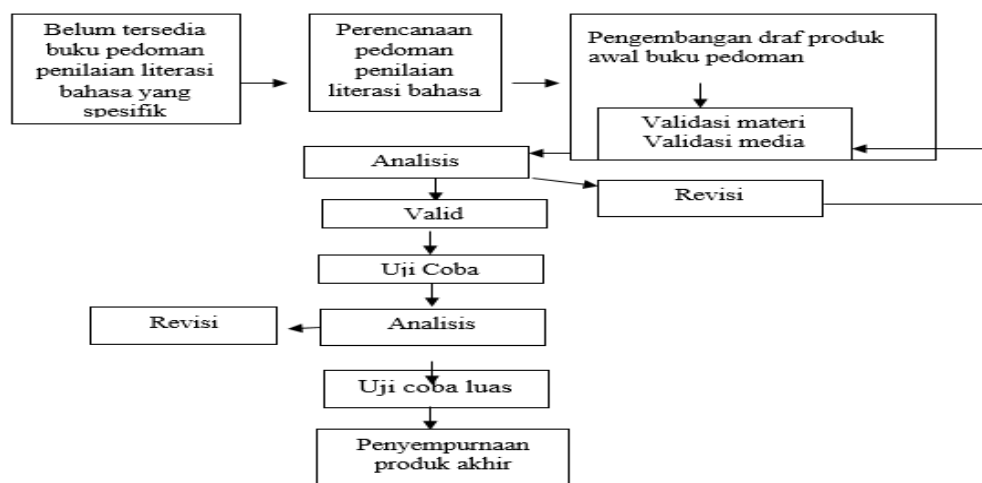
Pedoman memuat informasi mengenai suatu petunjuk didalamnya. Menurut Tambusai (2007:42) buku pedoman/ pegangan (Handbook) adalah koleksi rujukan yang memuat bunga rampai informasi yang dipusatkan pada pokok bahasan atau subjek tertentu yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mengerjakan sesuatu. Sehingga dengan adanya pengembangan pedoman penilaian literasi bahasa tercipta pembelajaran yang aktif melibatkan siswa. Sehingga dalam implementasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Higher order thinking skills (HOTS).

Kemampuan HOTS berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks

membutuhkan strategi dan proses tertentu. Menurut Sani (2019:62) Aktivitas pembelajaran berbasis HOTS meliputi (1) aktif dalam berpikir, (2) memfokuskan masalah, (3) mengkaji permasalahan kompleks, (4) mencari informasi dari berbagai sumber dan (5) berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif.

Proses Pengembangan Pedoman Penilaian Literasi Bahasa

Pengembangan pedoman penilaian literasi bahasa mengacu pada pemikiran pengembangan Borg and Gall proses pengembangan pedoman penilaian literasi bahasa dapat diamati dalam gambar 1. berikut ini :



Gambar 1. Proses Pengembangan pedoman penilaian literasi bahasa

Proses pengembangan pedoman penilaian literasi dimulai dengan validasi ahli materi dan media. Hasil validasi menunjukkan bahwa pedoman penilaian literasi bahasa layak digunakan. Rekapitulasi angket ahli materi diperoleh rata-rata skor 3,75 dengan kategori "Baik". Sedangkan dari rekapitulasi angket ahli media diperoleh rata-rata skor 4,00 dengan kategori "Baik". Pedoman penilaian literasi bahasa dikatakan layak oleh ahli materi dan ahli media, kemudian diuji cobakan sebanyak dua kali yang melibatkan guru kelas V di SD Negeri 1 Ciberung sebagai kelas kontrol. Untuk memperoleh data melalui angket respon guru, peneliti menggunakan angket kuesioner jenis skala *guttman*. Diperoleh hasil pada uji coba satu dari sepuluh item

pernyataan terdapat delapan pernyataan positif dan dua pernyataan negatif sedangkan, uji coba kedua buku pedoman diketahui sudah baik dan menunjukkan bahwa pedoman penilaian literasi bahasa dapat membantu penilaian dalam proses pembelajaran.

Penggunaan buku pedoman mampu mempermudah guru menyampaikan materi pada proses pembelajaran. Pada jenjang Sekolah Dasar pembelajaran kelas tinggi diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif melibatkan siswa. maka buku pedoman penilaian sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Irsayada (2016: 122) mengatakan bahwa salah

satu kriteria yang patut diperhatikan dalam sebuah buku adalah kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan. Sehingga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar penggunaan pedoman penilaian lebih efektif.

Hasil Analisis Data

Uji coba pelaksanaan lapangan dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 3 Kracak sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari dua kelas yaitu Va dengan jumlah 20 siswa dan Vb dengan jumlah 24 siswa. Dalam analisis uji coba pelaksanaan lapangan guru memberikan soal yang terdiri dari sepuluh butir pertanyaan berupa pilihan ganda, essay dan unjuk kerja untuk dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Efektivitas juga dianalisis menggunakan nilai rata-rata siswa yang diperoleh dari perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* melalui Uji *t paired samples statistic*. Tabel 1 berikut menyajikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan pedoman penilaian literasi bahasa.

Tabel 1. Nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen

Kelas Ekperimen	Rerata
<i>Pretest</i>	66,18
<i>Posttest</i>	78,86

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil yang diperoleh adalah nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 66,18, sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa sebesar 78,86. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu sebesar 12,68.

Analisis efektivitas juga dilihat dari pengaruh penerapan pedoman penilaian literasi bahasa terhadap pembelajaran yang dilakukan menggunakan uji *paired t test*. Pengaruh positif terlihat dalam penggunaan

pedoman penilaian literasi bahasa terhadap kemampuan *higher order thinking skills (Hots)* siswa. Analisis menggunakan uji *t* yang terlebih dahulu dilakukan uji pra syarat meliputi uji normalitas. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan analisis uji *t paired sample t test* yang dibandingkan dinyatakan memiliki perbedaan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan buku pedoman penilaian literasi bahasa indonesia dengan pembelajaran yang tidak menggunakan buku penilaian literasi bahasa indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa pengembangan pedoman penilaian literasi bahasa yang dikembangkan melalui uji kelayakan oleh ahli materi dengan perolehan skor sebesar 3,75 dengan kategori “Baik” dan ahli media pembelajaran dengan perolehan rerata skor sebesar 4,00 dengan kategori “Baik”. Sehingga pedoman penilaian literasi bahasa indonesia dikatakan layak digunakan. Keefektifan pedoman ditunjukkan dengan perubahan positif hasil nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan rata-rata yang diperoleh seluruh siswa, yaitu sebesar 12,68. Sedangkan dalam pengambilan keputusan dalam uji *t paired sample t test* hasil perhitungan uji beda rata-rata dinyatakan memiliki perbedaan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan buku pedoman penilaian literasi bahasa dengan pembelajaran yang tidak menggunakan buku pedoman penilaian literasi bahasa.

REFERENCES

Astuty, Prasetyo dan Rahayu. 2012. “Pengembangan Instrumen Assesmen Autentik Berbasis Literasi Sais Pada Materi Sistem Ekresi. *Jurnal Unnes*.41 (1). 39-43.

- Ayu Dkk. 2018. “Hubungan Antara Kemampuan Literasi Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Journal of Educational Research and Review*. 1 (2). 94-103.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irsyada, Raos. 2016. “Analisis isi dan kelayakan penyajian buku sekolah elektronik (BSE) mata pelajaran penjasorkes kelas 2 sekolah dasar”. *Journal of physical education, health and sport*.3 (2) 121-126.
- Khamrizmi, Muhammad. 2019. “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi”. *Jurnal Pendidikan Almuslim*.VII (2). 94-102.
- Mulyatiningsih, Endang (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Abdulah Ridwan. 2019. *Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Tangerang : Tira Smart.
- Setiadi, Hari. 2016. “pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013”. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*.20 (2). 166-178
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Tambusai, Azhari. 2007. “Koleksi Rujukan di Perpustakaan”. *Jurnal Ragam*.11 (25). 41-48